

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Globalisasi telah mengubah dunia menjadi satu kota besar, tidak ada pembatasan untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini memungkinkan bagi kita untuk mengetahui tentang budaya yang berbeda atau peristiwa yang terjadi di ujung dunia sekalipun. Hal ini dimungkinkan karena adanya pendidikan. Pendidikan telah memperluas pikiran kita, sehingga kita tidak terbatas pada negara kita dan zona tertentu lagi.

Pendidikan membentuk dasar dari setiap masyarakat. Hal ini berkaitan dalam pertumbuhan ekonomi, sosial, politik dan perkembangan masyarakat pada umumnya. Pendidikan menanamkan pengetahuan, dimana membuat penemu dan menerapkannya untuk kemajuan masyarakat menjadi mungkin. Untuk mewujudkan pendidikan yang terencana, terarah dan berkesinambungan perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan

lain-lain. Mutu pendidikan haruslah ditingkatkan dengan cara memperbaiki pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif dan mencapai hasil belajar yang baik, yang kemudian bekal ilmu tersebut dapat dipergunakan untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya.

Menurut Wahyudin, dkk (2007: 2), pendidikan berfungsi memanusiakan manusia, bersifat normatif dan harus dapat dipertanggung jawabkan.

Pendidikan hendaknya upaya yang betul-betul disadari, jelas landasannya, tepat arah dan tujuannya, efektif dan efisien pelaksanaannya.

Seiring dengan pendapat di atas Hamalik (2013: 3), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami transisi kurikulum dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi kurikulum 2013.

Hal tersebut sejalan dengan Mulyasa (2013: 65) pengembangan kurikulum difokuskan kepada pembentukan kompetensi dan karakter para peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh “kesempatan”, “harapan”, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik.

Pendidikan membentuk dasar dari setiap masyarakat, pendidikan juga memiliki tingkatan dari jenjang SD, SMP, dan SMA. SMA merupakan jenjang sekolah menengah atas yang dalam kegiatan belajar mengajarnya siswa sudah dikelompokkan ke dalam jurusan IPA dan IPS.

Mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiaty, dkk, 200: 120) mengemukakan bahwa:

Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Kata ekonomi berasal dari sebuah kata dalam bahasa Yunani yang menunjuk kepada "pihak yang mengelola rumah tangga". Ilmu ekonomi pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang selalu terbatas atau langka.

Menurut Suherman (200: 3) sebagai salah satu cabang dari pohon ilmu pengetahuan yang amat besar dan luas, ilmu ekonomi diberi gelar sebagai *the oldest art, and the newest science*, atau ekonomi adalah suatu cabang ilmu pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai kemakmuran.

Proses pembelajaran ekonomi di SMA selama ini masih terdapat kelemahan. Pertama, pola pembelajaran yang diterapkan masih terpusat pada guru (*teacher oriented*), sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan belum terlibat dalam proses pembelajaran. Kedua penerapan pembelajaran kooperatif untuk materi ekonomi belum secara jelas memenuhi prosedur pembelajaran kooperatif.

Ini terlihat dalam proses pembelajaran yang hanya didominasi oleh siswa yang pandai, sementara siswa yang kemampuannya rendah kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga interaksi antara siswa dengan siswa yang lain sangat kurang. Kelemahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi sebagai keberhasilan belajar siswa. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 128), yang menyatakan bahwa “siswa dinyatakan berhasil dalam belajarnya apabila siswa tersebut menguasai bahan pelajaran minimal 65%”.

Untuk dapat meningkatkan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan perkembangan zaman, banyak upaya yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas di sekolah salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran. Adanya upaya tersebut diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia diarahkan dengan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, bertanggungjawab, berilmu, akan menjadi lebih baik agar mampu bersaing seiring perkembangan

zaman. Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan, diperlukan mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan. Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat bergantung pada guru. Oleh karena itu. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan mampu menggunakan dan mengkombinasikan model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran dan yang mampu merangsang siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar.

Setelah melakukan wawancara terhadap guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Sidomulyo diketahui bahwa metode belajar mengajar yang digunakan sejauh ini masih menggunakan metode langsung atau metode ceramah. Siswa hanya mampu menerima pelajaran dan informasi yang didapat dari guru. Metode langsung tersebut, tidak semua siswa mampu menangkap dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal dan memuaskan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2014 / 2015 diketahui hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ujian Mid Semester Ganjil Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sidomulyo Tahun Ajaran 2014 / 2015

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		<75	75	
1	X IPS I	31	8	39
2	X IPS II	28	10	38
Siswa		59	18	77
%		76,6	23,4	100

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi 2014

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tidak maksimal. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 1 Sidomulyo yaitu sebanyak 18 siswa dari 77 atau 23,4%. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 59 dari 77 atau mencapai 76,6%.

Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Sidomulyo menunjukkan hasil belajar yang kurang maksimal maka diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang sudah seharusnya mulai diterapkan di sekolah.

Menurut Baker (2005: 141), “ Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan model mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar”. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi masalah tersebut adalah model *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*.

Blumenfeld *et.al* (dalam Ngalimun, 2014:183) mendeskripsikan *Project-Based Learning* atau model pembelajaran berbasis proyek adalah model

pembelajaran yang berpusat pada proses relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan mengintegrasikan konsep-konsep dari sejumlah komponen pengetahuan atau disiplin atau lapangan studi. Proyek yang dilakukan akan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Hal ini dapat membangun kemampuan kolaboratif siswa. Sedangkan Budiningsih (2005: 43) Strategi *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Pembelajaran ini bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan. Melalui kedua model pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat lebih aktif dan kreatif lagi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar serta hasil belajar Ekonomi siswa dapat memenuhi KKM yang ditentukan di sekolah.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir juga sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Dunia pendidikan proses pembelajaran selama ini penekanannya lebih pada hafalan dan mencari satu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan.

Proses berpikir merupakan aspek penting dalam pendidikan. Karena hakikat pendidikan adalah melakukan usaha melatih manusia untuk menggunakan olah pikir agar menjadi manusia yang mandiri. Pendidikan, melalui proses pembelajaran membawa siswa untuk mengetahui sesuatu yang relatif baru. Proses berpikir, seorang siswa melalui indera penglihatan, pendengaran atau perasa, akan memproses informasi yang disampaikan guru atau sumber belajar lainnya. Penerapan strategi dan metode dalam kegiatan pembelajaran secara kontinyu, akan memberi kontribusi terhadap cara berpikir seseorang siswa dalam memproses informasi dan menyelesaikan tugas.

Menurut Morgan dalam Septiana (2012: 18) mengutip kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan oleh Komite Berpikir Kritis antar-Universitas (*Intercollege Committee on Critical Thinking*) yang terdiri atas (1) Kemampuan mendefinisikan masalah, (2) kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecah masalah, (3) kemampuan mengenali asumsi-asumsi, (4) kemampuan merumuskan hipotesis, dan (5) kemampuan menarik kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Discovery Learning* dengan Memperhatikan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidomulyo Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Hasil pembelajaran Ekonomi masih tergolong rendah, hal ini tampak tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar minimum.
2. Pusat pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Sehingga partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.
3. Proses belajar mengajar yang monoton sehingga siswa mengalami kejenuhan belajar di kelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
4. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga membuat suasana kelas menjadi pasif
5. Kemampuan berpikir kritis siswa yang selama ini tidak diperhatikan.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, tampak jelas bahwa masalah hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor. Maka penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan antara penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Discovery Learning*, dengan memperhatikan variabel moderator yaitu Kemampuan Berpikir Kritis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery Learning* ?
2. Apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi?
3. Apakah hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Project based learning* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Ekonomi antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Mengetahui efektivitas hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran

Discovery Learning pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi.

3. Mengetahui efektivitas hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.
4. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
Untuk menyajikan suatu wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada penerapan model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran Ekonomi.
2. Secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat bagi perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.
 - b. Menjadi bahan masukan untuk guru dan sumbangan pemikiran tentang alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi.
 - c. Sebagai tambahan pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara lebih optimal.

- d. Bagi peneliti sebagai bentuk praktik dan pengabdian terhadap ilmu yang telah diperoleh serta sebagai syarat menyelesaikan studi di Universitas Lampung

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah hasil belajar Ekonomi, model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery Learning*, kemampuan berpikir kritis.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS semester genap.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sidomulyo.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014 / 2015.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan.